

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menggunakan data-data yang berbentuk angka yang dikumpulkan dengan menggunakan prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik.¹ Penelitian dengan metode kuantitatif dapat menemukan dan mengembangkan berbagai iptek baru sehingga metode ini juga disebut dengan metode *discovery*. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode ilmiah, hal ini dikarenakan metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti terukur, nyata atau empiris, rasional, obyektif dan sistematis.² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yang artinya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berkenaan dengan pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

¹Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Psikologi*, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 13.

B. Lokasi Penelitian

Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan Pulau Laut, Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123 adalah lokasi dalam penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

ASN yang bekerja di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 69 orang merupakan subjek dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek dalam suatu penelitian juga bisa disebut sebagai variabel. Variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel yang diduga mempengaruhi variabel lain atau yang disebut sebagai *independent variable* (variabel bebas). Kemudian variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sering disebut *dependent variable* (variabel terikat). Variabel dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

Variabel bebas 1 (X_1) : Kecerdasan Spiritual.

Variabel bebas 2 (X_2) : Kecerdasan Emosional.

Variabel terikat (Y) : *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan akan diberikan kesimpulan secara umum atau akan dikenai generalisasi dalam sebuah penelitian disebut populasi.³ ASN yang berada di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yakni berjumlah 69 orang adalah populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama sehingga mampu mencerminkan ciri-ciri dan sifat yang dimiliki oleh populasi.⁴ Sehingga sebelum pengambilan sampel dalam suatu penelitian, peneliti diharuskan terlebih dahulu mengetahui seperti apa karakteristik, ciri dan sifat yang ada pada populasi.⁵ Sangatlah penting untuk memilih sampel yang mampu mencerminkan ciri-ciri dan sifat populasinya karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel dan kesimpulannya akan digeneralisasikan pada populasi.⁶ *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, yang artinya setiap unsur (anggota) populasi diberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel.⁷ Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 58 subjek dengan tingkat kepercayaan

³Tulus Winarsono, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2015), 11.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 79.

⁵Tulus Winarsono, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, 11.

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015) 62.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 218.

95% atau dengan taraf signifikan 0,05 berdasarkan tabel Isaac dan Michael.⁸

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang berbentuk angka dan bilangan disebut pula data kuantitatif adalah data pada penelitian ini. Data pada penelitian ini diolah atau dianalisis menggunakan perhitungan matematika atau statistik, hal ini karena data kuantitatif berbentuk angka dan bilangan. Data-data dari hasil skala responden adalah data primer (pokok) dalam penelitian ini yaitu mengenai:

- a. Pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap OCB pada ASN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.
- b. Tingkat kecerdasan spiritual pada ASN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.
- c. Tingkat kecerdasan emosional pada ASN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.
- d. Tingkat OCB pada ASN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

⁸Endang Mulyatiningsig, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 19.

2. Sumber Data

Segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data disebut sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari pengumpulan secara langsung dengan responden dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan skala psikologi, dokumentasi, wawancara dan observasi. Selain itu data pelengkap dari penelitian ini diperoleh dari buku, artikel, skripsi, jurnal serta literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini atau disebut sebagai data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Skala adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden penelitian.⁹ Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan 3 skala psikologi yaitu skala kecerdasan spiritual, skala kecerdasan emosional dan skala OCB. Skala Likert merupakan bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Komponen dari skala Likert yaitu sebagai berikut.¹⁰

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 93.

¹⁰John J. Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister, dan Jeanne S. Zechmeister, *Metode Penelitian dalam Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 202.

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan dokumen yang ada untuk mengetahui data-data tertulis seperti jumlah karyawan yang terdaftar dalam struktur organisasi. Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang jumlah dan informasi tentang ASN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.¹¹

3. Wawancara

Suatu interaksi yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada responden yang didalamnya terdapat tanggung jawab, perasaan kepercayaan dan informasi bisa disebut sebagai wawancara.¹² Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk studi pendahuluan dan wawancara setelah data skala dianalisis untuk konfirmasi lebih lanjut pada sebagian subjek terkait penelitian.

4. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian pada saat peristiwa, keadaan dan situasi

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 246.

¹²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 184.

yang terjadi disebut observasi.¹³ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data awal penelitian dalam menemukan masalah terkait di latar belakang penelitian dengan tujuan agar pengumpulan data menjadi relevan mengenai subjek penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Setiap penelitian memerlukan suatu alat untuk digunakan dalam pengumpulan data, alat tersebut juga disebut instrumen penelitian. Bentuk instrumen penelitian akan berbeda untuk setiap pengumpulan data.¹⁴ Maka dari itu untuk penelitian dalam bidang sosial biasanya instrumen penelitian sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan untuk jumlah instrumen dalam suatu penelitian tergantung pada jumlah objek penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.¹⁵ Pada penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada ASN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dalam hal ini ada tiga skala yang digunakan yaitu skala kecerdasan spiritual, skala kecerdasan emosional dan skala OCB.

Item-item pernyataan dalam skala dibedakan menjadi dua, yaitu item *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan *unfavorable*

¹³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

¹⁴John J. Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister, dan Jeanne S. Zechmeister, *Metode Penelitian dalam Psikologi*, 293.

¹⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 72.

merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap.¹⁶ Sistem penilaian untuk pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

TABEL 3.1 NILAI BOBOT SKOR JAWABAN

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Berdasarkan tabel 3.1 menjelaskan bahwa nilai untuk pernyataan *favorable* sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yakni 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yakni 1, 2, 3, dan 4. Dasar dalam pembuatan item skala adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh para ahli, berikut adalah uraiannya:

1. Skala Kecerdasan Spiritual

Skala kecerdasan spiritual ini digunakan untuk mengetahui Kecerdasan Spiritual pada ASN Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Semua item yang digunakan terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Skala kecerdasan spiritual disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Tasmara, kecerdasan spiritual merujuk pada beberapa aspek, yaitu:

- a. Memiliki tujuan hidup yang jelas.
- b. Memiliki prinsip hidup.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 45.

c. Cenderung kepada kebaikan.

d. Berjiwa besar.

TABEL 3.2 *BLUE PRINT* SKALA KECERDASAN SPIRITUAL

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jml.
1	Memiliki tujuan hidup yang jelas	Melakukan segala sesuatu hanya karena Allah.	1, 4, 5		10
		Yakin bahwa Allah akan memberikan balasan untuk setiap yang diperbuat.	21, 22	2	
		Mengetahui sikap apa yang akan diambil ketika mengalami masalah dalam organisasi dan mencoba mencari penyelesaiannya.	6, 11	3, 12	
2	Memiliki prinsip hidup	Memiliki prinsip hidup untuk selalu berpijak pada kebenaran.	8, 13, 23	7, 9, 10	10
		Memiliki prinsip hidup untuk selalu menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang ada dan tidak bertentangan dengan agama.	16, 37	34, 40	
3	Cenderung pada kebaikan	Termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya.	18, 19	20, 36	8
		Menjauhi sifat yang merusak kepada kepribadiannya sebagai manusia yang beragama	24, 35	17, 33	

Lanjutan tabel 3.2 *blue print* skala kecerdasan spiritual

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jml.
4	Berjiwa Besar	Sportif	14, 29, 39	15, 25	12
		Mampu mengakui kesalahan	27	30, 31	
		Mampu mengoreksi diri	26, 28, 38	32	
Jumlah Item					40

Pada tabel 3.2 dijelaskan bahwa ada 4 aspek kecerdasan spiritual dengan masing-masing indikatornya, yaitu memiliki tujuan hidup yang jelas mempunyai 3 indikator dengan 10 item, memiliki prinsip hidup mempunyai 2 indikator dengan 10 item, cenderung kepada kebaikan mempunyai 2 indikator dengan 8 item dan berjiwa besar mempunyai 3 indikator dengan 12 item. Masing-masing aspek terdiri dari item-item *favorable* dan *unfavorable*. Jadi item keseluruhan pada variabel kecerdasan spiritual adalah 40 item.

TABEL 3.3 *BLUE PRINT* SKALA KECERDASAN SPIRITUAL YANG DIGUNAKAN UNTUK PENELITIAN

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jml.
1	Memiliki tujuan hidup yang jelas	Melakukan segala sesuatu hanya karena Allah.	1, 5	-	4
		Yakin bahwa Allah akan memberikan balasan untuk setiap yang diperbuat.	-	-	
		Mengetahui sikap apa yang akan diambil ketika mengalami masalah dalam organisasi dan mencoba mencari penyelesaiannya.	6	12	

Lanjutan tabel 3.3 *blue print* skala kecerdasan spiritual yang digunakan untuk penelitian

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jml.
2	Memiliki prinsip hidup	Memiliki prinsip hidup untuk selalu berpijak pada kebenaran.	23	9, 10	4
		Memiliki prinsip hidup untuk selalu menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang ada dan tidak bertentangan dengan agama.	16	-	
3	Cenderung pada kebaikan	Termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya.	19	20	4
		Menjauhi sifat yang merusak kepada kepribadiannya sebagai manusia yang beragama	24	17	
4	Berjiwa Besar	Sportif	-	15	4
		Mampu mengakui kesalahan	27	30	
		Mampu mengoreksi diri	26	-	
Jumlah Item					16

Pada tabel 3.3 menjelaskan *blue print* skala kecerdasan spiritual setelah uji validitas dan reliabilitas serta digunakan untuk penelitian. Setiap aspek masing-masing memiliki 4 item untuk digunakan dalam penelitian ini. Maka jumlah item yang telah teruji validitas dan reliabilitas serta digunakan untuk penelitian ini berjumlah 16 item.

2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional pada ASN Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional yang disusun oleh Astuti yang sudah terbukti

validitas dan reliabilitasnya dengan nilai signifikansi 0,852.¹⁷ Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Salovey, yaitu:¹⁸

- a. Mengenali emosi diri.
- b. Mengelola emosi.
- c. Memotivasi diri.
- d. Mengenali emosi orang lain.
- e. Membina hubungan.

TABEL 3.4 *BLUE PRINT* VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jml.
1	Mengenali emosi diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri.	-	1	3
		Memahami penyebab timbulnya emosi.	-	2, 3	
2	Mengelola emosi	Mengendalikan emosi.	-	4	2
		Mengekspresikan emosi dengan tepat.	-	5	
3	Memotivasi diri sendiri	Optimis.	-	6	3
		Dorongan untuk lebih berprestasi dalam bekerja.	-	7, 8	
4	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain.	-	9	4
		Mendengarkan masalah orang lain.	10	11, 12	
5	membina hubungan	Dapat bekerja sama.	13	14	3
		Dapat berkomunikasi.	-	15	
Jumlah item					15

¹⁷ Ayu Widya Astuti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Etos Kerja Karyawan TVRI Kalimantan Selatan di Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 51–52.

¹⁸ Peter Salovey dan John D. Mayer, "Emotional Intelligence," *Department of Psychology*, t.t., 185–211.

Pada tabel 3.4 dijelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki 5 aspek dengan 2 indikator untuk setiap aspeknya. Pada aspek mengenali emosi diri memiliki 4 item yang terdiri dari item *unfavorable*, pada aspek mengelola emosi memiliki 2 item *unfavorable*, pada aspek memotivasi diri sendiri memiliki 3 item *unfavorable*, untuk aspek mengenali emosi orang lain memiliki 4 item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*, dan terakhir pada aspek membina hubungan memiliki 4 item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

3. Skala *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

Skala OCB ini digunakan untuk mengetahui perilaku OCB pada ASN Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Skala OCB pada penelitian ini menggunakan skala OCB yang diadaptasi dari William dan Anderson dengan *peer review* di Indonesia yang disusun oleh Novika Grasiawaty, dkk. Hasil dari adaptasi alat ukur OCB ini terbukti valid dan reliabel untuk mengukur konstruk OCB pada karyawan di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,845. Selain itu adaptasi ini juga menggunakan *constituted group* dengan nilai percentil 73. Dari hasil *t-test* didapatkan hasil bahwa alat ukur ini secara signifikan mampu membedakan individu dengan nilai OCB tinggi dan rendah.¹⁹

¹⁹ Novika Grasiawaty, F Juwita, dan Nevi Setyasih, "Adaptasi Alat Ukur *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dengan *Peer Review* di Indonesia," 2014, 317–25.

TABEL 3.5 ITEM SKALA OCB ORIGINAL DAN ADAPTASI YANG DISUSUN OLEH NOVIKA GRASIASWATY, DKK.

No	Item Original	Item Adaptasi	P	Rit	Kesimpulan
1	<i>Helps others who have heavywork loads</i>	Membantu karyawan lain yang memiliki banyak pekerjaan.	66	0,734	Item dapat digunakan
2	<i>Assists supervisor with his/ her work (when not asked).</i>	Membantu pekerjaan atasan (meskipun tidak diminta).	51	0,445	Item dapat digunakan
3	<i>Takes time to listen to coworkers problems and worries.</i>	Meluangkan waktu untuk mendengarkan masalah dan keluhan karyawan lain.	76	0,621	Item dapat digunakan
4	<i>Goes out of way to help new employees</i>	Bersedia bersusah payah untuk membantu karyawan baru.	68	0,661	Item dapat digunakan
5	<i>Takes a personal interest in other employees</i>	Memperhatikan urusan karyawan lain.	46	0,572	Item dapat digunakan
6	<i>Passes along information to coworkers</i>	Menyampaikan informasi kepada karyawan lain.	88	0,561	Item dapat digunakan
7	<i>Attendance at work is above the norm</i>	Kehadiran melebihi rata rata kehadiran normal di tempat kerja (jarang mengambil jatah cuti).	74	0,492	Item dapat digunakan
8	<i>Gives advance notice when unable to come to work</i>	Memberitahu ketika tidak bisa masuk kerja.	91	0,301	Item dapat digunakan

Lanjutan tabel 3.5 item skala OCB original dan adaptasi yang disusun oleh novika grasiawaty, dkk.

No	Item Original	Item Adaptasi	P	Rit	Kesimpulan
9	<i>Takes undeserved breaks (R)</i>	Menggunakan waktu yang tidak semestinya digunakan untuk istirahat.	37	0,20 3	Item dapat digunakan
10	<i>Conserves and protects organizational property</i>	Memelihara dan menjaga aset perusahaan.	91	0,50 8	Item dapat digunakan
11	<i>Adheres to informal rule devised to maintain order</i>	Menaati peraturan tidak resmi yang telah disusun untuk menjaga keteraturan.	82	0,24 5	Item dapat digunakan

Dari tabel 3.5 diketahui bahwa 11 item tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur OCB pada karyawan Indonesia. Item tersebut memiliki nilai *social desirability* (P) yang baik, artinya item tersebut mampu diterima oleh subjek di Indonesia. Item tersebut juga memiliki indeks diskriminan item (Rit) yang cukup baik yang artinya item tersebut mampu membedakan antara subjek yang memiliki skor tinggi dan rendah.

H. Desain Pengukuran

Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan baik apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan mampu menangkap data variabel yang

akan diteliti secara tepat. Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu instrumen maka terdapat dua persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh instrumen penelitian yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat kelayakan suatu item untuk mengukur apa yang ingin peneliti ukur.²⁰ Koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* digunakan untuk mengetahui validitas dalam suatu instrumen, rumus *product moment* yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2)][(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah subjek

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total.²¹

2. Reliabilitas

Setelah uji validitas, item-item yang dinyatakan valid akan diuji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item itu dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Jika item-item skala dinyatakan reliabilitas maka artinya instrumen penelitian dinyatakan baik dan bisa digunakan untuk

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet ke-15 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 211.

²¹Suharsimi Arikunto, 213.

suatu penelitian serta dapat memberikan hasil yang hampir sama jika dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.²² Karena pada penelitian ini koesioner berbentuk uraian, maka untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha*, Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu.

$$rn = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(I - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

Rn : Reliabilitas instrumen

K : Banyak butir pertanyaan

σ_b^2 : Varians total

σ_t^2 : Jumlah varian butir.²³

Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas akan di analisis dengan menggunakan software komputer dengan program *Statistical Packages for Social Sciense (SPSS) Release 20.0 for windows*.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui teknik skala psikologi yakni skala kecerdasan spiritual, skala kecerdasan emosional skala OCB, dokumentasi, wawancara dan observasi. Data akan diolah dengan beberapa tahapan, yaitu:

²²Suharsimi Arikunto, 235.

²³Suharsimi Arikunto, 239.

1) Pemeriksaan data (*Editing*)

Hal-hal yang diperhatikan dalam proses *editing* adalah kelengkapan pengisian skala penelitian, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban satu sama lainnya, keterbacaan tulisan, relevansi jawaban dan keseragaman kesatuan data. Pemeriksaan data ini merupakan proses meneliti kembali catatan pencari data yang bertujuan untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan segera dapat disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.²⁴

2) Koding

Koding merupakan proses mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden. Untuk mengklasifikasikan jawaban dari responden peneliti membuat kategori-kategori tertentu untuk memudahkan dalam proses skoring.²⁵

3) Skoring

Skoring adalah pemberian nilai untuk setiap jawaban dari responden sesuai dengan ketentuan dari alternatif jawaban skala yang digunakan.

4) Tabulasi

Setelah diberikan skor, maka peneliti akan membuat tabel yang berisikan data skor untuk memudahkan dalam menganalisis yang disebut sebagai proses tabulasi.

²⁴Monalisa Sakwati, "Pengolahan Data," diakses 11 Januari 2020, <http://monaliasakwati.blogspot.com/2012/05/pengolahan-data.html>.

²⁵Monalisa Sakwati.

5) Interpretasi Data

Untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan peneliti maka dilakukan Interpretasi data.²⁶

b. Analisis Data

Analisis statistik adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dari analisis statistik tersebut akan didapatkan hasil yang bisa diambil kesimpulan. Agar dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran untuk menjawab ruusan masalah dalam penelitian, maka pada tahap ini data akan di olah sedemikian rupa. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap OCB pada ASN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin maka digunakan teknis analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer *Statistical Packages for Social Sciense (SPSS) Release 20.0 for windows*.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian dan wawancara kepada ASN di lingkungan kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

²⁶Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2014), 129.

- b. Menentukan variabel, rumusan masalah dan tujuannya untuk dibuat ke dalam proposal penelitian.
 - c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait proposal penelitian.
 2. Tahap Persiapan
 - a. Konsultasi proposal yang sudah diseminarkan untuk perbaikan penelitian.
 - b. Menentukan indikator untuk membuat instrumen penelitian.
 - c. Membuat surat riset penelitian dari fakultas untuk diserahkan ke tempat penelitian.
 3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Membagikan skala penelitian kepada subjek yang bersangkutan.
 - b. Melakukan uji instrumen (*Try Out*) untuk mencari validitas dan reliabilitas skala penelitian.
 - c. Menyusun kembali item yang valid dan item yang gugur.
 - d. Membagikan skala penelitian kepada subjek, wawancara kepada informan, mencatat dokumen-dokumen dan observasi ke lokasi penelitian untuk mengambil data.
 - e. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*.
 4. Tahap Analisa dan Penyusunan Laporan
 - a. Mengumpulkan hasil data yang kemudian dianalisis sekaligus dosen pembimbing.

- b. Melaporkan hasil penelitian yang disusun secara sistematis dan menerima persetujuan munaqasah skripsi.
- c. Laporan hasil penelitian siap diajukan dan dipertahankan pada saat munaqasah skripsi.
- d. Laporan hasil penelitian siap diujikan dan dipertahankan pada saat munaqasah skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.